

**KETERAMPILAN MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK**

***CRITICAL LISTENING SKILLS WITH AUDIO VISUAL MEDIA
INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION STUDENTS MUHAMMAD
YAMIN SOLOK UNIVERSITY***

Mega Putri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Email : megamocaputri@gmail.com

ABSTRAK

Menyimak merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa. Dalam kegiatan berkomunikasi baik di kampus maupun di lingkungan sosial mahasiswa harus bisa memahami informasi yang dilihat dan didengar secara baik. Pemahaman dalam komunikasi dibutuhkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menangkap informasi atau ide yang didengar. Dengan pemahaman yang baik maka penyimak bisa memberikan pendapat terhadap bahan simakan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampelnya seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019 sebanyak 12 orang. Hasil penelitian adalah nilai rata-rata keterampilan menyimak kritis dengan media audio visual mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok sebesar 78,47 dengan perincian sebagai berikut: nilai 100 sebanyak 1 orang, nilai 91,67 sebanyak 1 orang, nilai 83,33 sebanyak 5 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 66,67 sebanyak 1 orang dan nilai 58,33 sebanyak 2 orang. Media audio visual membantu dosen dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran disenangi oleh mahasiswa. Dengan adanya media audio visual maka keterampilan mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dengan klasifikasi *cukup* sebesar 78,47.

Kata Kunci: Menyimak kritis; media audio visual; Pendidikan Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Listening is a skill that must be possessed by students. In communicating activities both on campus and in the social environment, students must be able to understand the information seen and heard properly. Understanding in communication is needed so that there are no mistakes in capturing information or ideas that are heard. With a good understanding, the listener can give an opinion on the reading material. This study used descriptive qualitative method. The sample is all students of Indonesian Language Education class of 2019 as many as 12 people. The results of the study were the average value of critical listening skills using audio-visual media for Indonesian Language Education students at Mahaputra Muhammad Yamin Solok University was 78.47 with the following details: 1 person scored 100, 1 person scored 91.67, and 83.33 as many as 5 people, a score of 75 as many as 2 people, a score of 66.67 as many as 1 person and a score of 58.33 as many as 2 people. Audio visual media helps lecturers in providing variations in the learning process so that the learning process is liked by students. With

the presence of audio-visual media, the skills of Indonesian students at Mahaputra University Muhammad Yamin Solok with sufficient classification are 78.47.

Keywords: *critical listening; audio visual media; Indonesian Language Education*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seseorang adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak memang dipelajari sejak dalam kandungan dan menduduki posisi paling tinggi, yaitu 45% dalam proses komunikasi, artinya menyimak merupakan keterampilan yang dapat dikatakan utama dalam proses komunikasi, tetapi justru terdapat banyak permasalahan di dalamnya. (Prihatin, 2017). Menyimak itu bukan hanya sekedar kegiatan mendengar saja, tetapi membutuhkan pemahaman terhadap isi pembicaraan yang disampaikan oleh si pembicara. Menyimak sebagai proses mendengarkan dengan penuh pemahaman harus dihubungkan dengan makna (Tarigan, 2015). Menyimak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dengan konsentrasi untuk mendapatkan informasi melalui berbagai media baik seperti radio, televisi, telepon, internet, maupun melalui tatap muka secara langsung (face to face) yang bersifat reseptif. (Aminawati, 2019)

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat penting fungsinya dalam berkomunikasi (Narapadia et al., 2019). Komunikasi tanpa adanya keterampilan menyimak sama seperti orang yang berbicara sendirian tanpa adanya pendengar. Mahasiswa sebagai seorang kaum intelektual tentunya harus memiliki keterampilan menyimak tersebut. Dalam kegiatan berkomunikasi baik di kampus maupun di lingkungan sosial mahasiswa harus bisa memahami informasi yang dilihat dan didengar secara baik. Pemahaman dalam komunikasi dibutuhkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menangkap informasi atau ide yang didengar. Dengan pemahaman yang baik maka penyimak bisa memberikan pendapat terhadap bahan simakan tersebut.

Pembelajaran menyimak merupakan proses belajar yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan siswa atau mahasiswa mampu menerima pesan yang disampaikan pengajar baik menggunakan wacana lisan maupun suara sebagai media. Salah satu tingkatan menyimak adalah menyimak akhir atau tinggi termasuk menyimak kritis. (Laia, 2020)

Menyimak secara kritis bertujuan untuk memahami, mengingat dan menafsirkan setiap yang didengar (Hermawan, 2012). Menyimak kritis ini menekankan kepada kemampuan berpikir kritis. Para penyimak kritis umumnya akan mencari kesalahan, keliruan atau kekurangan dari sesuatu yang disimak. Tentunya pengungkapan kesalahan ini dilandasi oleh alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat. Jadi pada dasarnya menyimak kritis merupakan proses seleksi terhadap apa yang kita dengar.

Menyimak kritis memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, terdeteksinya kesalahan atau kekeliruan dalam bahan simakan yang nantinya mendorong untuk menuju ke terbentuknya kebenaran dan keabsahan bahan simakan tersebut; *kedua*, mendorong seseorang (dalam hal ini seorang penyimak) untuk berpikir rasional atau kritis menggunakan akal sehat; *ketiga*, terbuktinya sebuah fakta. Kesalahan dan kekeliruan yang terdapat dalam bahan simakan akan dapat dikoreksi dan diperbaiki oleh penyimak karena dalam menyimak kritis dibutuhkan analisis dan berpikir logis. (Darihastining et al., 2021)

Seseorang mahasiswa melakukan kegiatan menyimak secara kritis untuk memperoleh kebenaran suatu informasi. Kegiatan menyimak kritis dapat dilakukan diantaranya. *Pertama*, menyimak dengan berpikir. Melakukan aktivitas menyimak sambil memikirkan fakta-fakta dari persoalan yang dibicarakan. Tujuan dari aktivitas berpikir pada tahap ini yakni agar penyimak dapat menentukan batasan batasan dari dari fakta-

fakta yang dikemukakan oleh pembicara. Kedua, menyimak dengan menganalisis. Analisis merupakan kunci dari berpikir kritis. Dengan melakukan analisis maka penyimak akan penyimak dapat mengetahui apakah fakta-fakta yang diberikan oleh pembicara merupakan fakta yang benar (Aswadi, 2017). Selanjutnya penyimak juga dapat memilah-milah informasi yang diberikan, mana informasi yang penting dan mana yang kurang penting. Selain itu juga dapat memilah informasi yang dibutuhkan atau berkaitan dengan pokok persoalan yang sedang dibicarakan. Ketiga, menyimak dengan penilaian. Setelah aktivitas menyimak disandingkan dengan proses berpikir dan analisis, tahap terakhir adalah menilai informasi yang diberikan.

Dalam kegiatan menyimak ada lima tahap dalam proses menyimak bahan simakan, yaitu: a. Tahap Mendengar. Dalam tahap ini kita mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraan; b. Tahap Memahami yaitu tahap mengerti dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara; c. Tahap Menginterpretasi yaitu tahap menafsirkan isi dengan cermat dan teliti ujaran sang pembicara; d. Tahap menilai yaitu tahap menilai pendapat dan gagasan, keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan sang pembicara; e. Tahap Menanggapi merupakan tahap terakhir dalam menyimak.(Tarigan, 2015).

Salah satu media dalam proses pembelajaran ada media audio visual. Media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Sejalan dengan pendapat (Aryani et al., 2021), media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Media audio merupakan suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang direkam dengan menggunakan alat perekam suara. Artinya media audio menampilkan bentuk suara atau bunyi yang direkam, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya

Media audio visual akan membantu mahasiswa memahami isi dan pokok persoalan yang telah dilihatnya. Mereka akan lebih mudah memahami cerita dan juga memotivasi dalam proses pembelajaran. (Djamarah & Zein, 2014) menyatakan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Pada awal pelajaran menggunakan media audio visual harus memperlihatkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua peserta didik atau mahasiswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan. (Hasan, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, banyak mahasiswa yang kurang bersemangat dalam perkuliahan karena mereka hanya diarahkan pada konsep tanpa adanya praktek. Mereka diminta untuk memahami konsep tanpa bisa mempraktekkan secara langsung. Pada masa sekarang dengan berbagai kecanggihan teknologi membuat mahasiswa lebih banyak berinteraksi menggunakan gawai. Hal tersebut sejalan dengan media pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu media audio visual. Fenomena ini yang dapat diperbaiki oleh pendidik agar mahasiswa mampu berpikir kritis. Salah satunya dengan kegiatan menyimak kritis menggunakan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menyimak kritis dengan media audio visual mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini dilakukan untuk mengukur keterampilan menyimak kritis dengan media audio visual mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMMY Solok. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 12 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes keterampilan menyimak mahasiswa dengan menggunakan media audio visual. Setelah itu mahasiswa mengerjakan soal tes dengan menjawab pertanyaan terkait dengan bahan yang telah disimak. Indikator penilaian antara lain: 1. memahami bahan simakan berupa diskusi ilmiah, 2. membuat kesimpulan bahan simakan, 3. menilai bahan simakan, 4. memberikan tanggapan terhadap bahan simakan.

Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan Menyimak Kritis

Indikator yang dinilai	SKOR		
	3	2	1
Memahami bahan simakan	Jika mampu menjawab pertanyaan 7-9	Jika mampu menjawab pertanyaan 4-6	Jika mampu menjawab pertanyaan 1-3
Membuat kesimpulan bahan simakan	Jika menjelaskan persoalan yang simak secara lengkap dan runtut	Jika menjelaskan persoalan yang disimak secara lengkap tetapi tidak runtut.	Jika menjelaskan persoalan yang disimak tidak lengkap dan tidak runtut
Menilai bahan simakan	Jika menjelaskan kelebihan dan kekurangan bahan yang disimak dengan bahasa yang baik.	Jika menjelaskan hanya salah satu saja dan bahasa kurang baik.	Jika tidak mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan bahan simakan
Memberikan tanggapan terhadap bahan simakan	memberikan pendapat dan solusi terhadap persoalan yang disimak secara logis	memberikan hanya salah satu baik itu pendapat atau solusi dari bahan simakan secara logis	Tidak memberikan pendapat atau solusi yang logis terhadap bahan simakan

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengukur rata-rata keterampilan menyimak kritis dengan media audio visual mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata

Σ = Jumlah seluruh nilai data

N = Jumlah seluruh frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka data diolah dan didapatkan hasil keterampilan menyimak kritis dengan media audio visual mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dengan 4 indikator penilaian diantaranya: (1) Memahami bahan simakan, (2) Membuat kesimpulan bahan simakan, (3) Menilai bahan simakan, (4) Memberikan tanggapan terhadap bahan simakan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menyimak Kritis dengan Media Audio Visual Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.

No	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Jumlah Skor	Nilai
1	Titi Delia	3	2	2	2	9	75
2	Ulfa Rianti	3	3	3	3	12	100
3	Ika Kamila Sari	3	3	2	3	11	91,67
4	Yunita Srianti	3	3	2	2	10	83,33
5	Mita Joli Nofrianti	3	3	2	2	10	83,33
6	Alnia Julianti	3	3	2	2	10	83,33
7	Fadhila Rahmi	3	2	2	2	9	75
8	Annisa Mulyadi	3	3	1	1	8	66,67
9	Febri Alda	3	1	1	2	7	58,33
10	Regina Zahara	3	3	2	2	10	83,33
11	Deby Syafriyeni	3	2	2	3	10	83,33
12	Irena Febiola Putri	3	1	1	2	7	58,33
Jumlah		36	29	22	26	113	941,67
Rata-rata		3	2	2	2	9	78,47

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sampel sebanyak 12 sampel dengan rata-rata 78,47. Nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 58,33 dengan perincian sebagai berikut: nilai 100 sebanyak 1 orang pada sampel nomor 2; nilai 91,67 sebanyak 1 orang pada sampel nomor 3; nilai 83,33 sebanyak 5 orang pada sampel nomor 4, 5, 6, 10, 11; nilai 75 sebanyak 2 orang pada sampel nomor 1 dan 7; nilai 66,67 sebanyak 1 orang pada sampel nomor 9; dan nilai 58,33 sebanyak 2 orang pada sampel nomor 9 dan 12.

Dengan perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{941,67}{12} \\ &= 78,47\end{aligned}$$

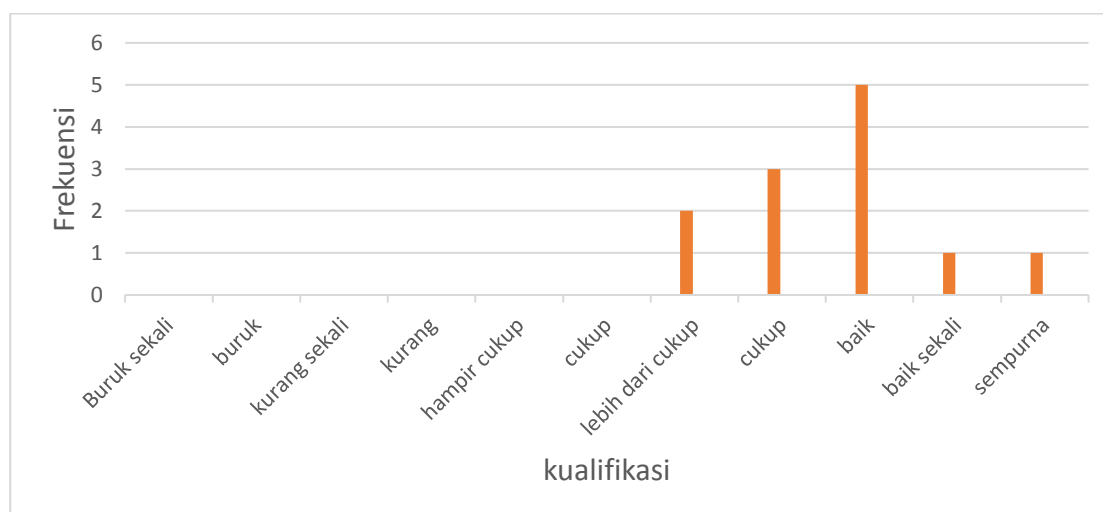
Setelah didapatkan nilai dan rata-rata, akan diklasifikasinya nilai sesuai tabel klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3. Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menyimak Kritis dengan Media Audio Visual Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
96–100%	10	Sempurna	1	8,33%
86–95%	9	Baik Sekali	1	8,33%
76–85%	8	Baik	5	41,67%
66–75%	7	Lebih dari Cukup	3	25%
56–65%	6	Cukup	2	16,67%
46–55%	5	Hampir Cukup	0	0
36–45%	4	Kurang	0	0
26–35%	3	Kurang sekali	0	0
16–25%	2	Buruk	0	0
0–15%	1	Buruk sekali	0	0
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dijelaskan sebagai berikut: 1 sampel dengan tingkat penguasaan 96-100% dengan persentase 8,33% dengan klasifikasi *Sempurna*, 1 sampel tingkat penguasaan 86-95% dengan persentase 8,33% dengan klasifikasi *Baik Sekali*, 5 sampel dengan tingkat penguasaan 76-85% dengan persentase 41,67% dengan klasifikasi *Baik*, 3 sampel dengan tingkat penguasaan 66-75% dengan persentase 25% dengan klasifikasi *Lebih dari Cukup*, 2 sampel dengan tingkat penguasaan 56-65% dengan persentase 16,67% dengan klasifikasi *Cukup*.

Berdasarkan klasifikasi pada tabel 3 di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Keterampilan Menyimak Kritis dengan Media Audio Visual Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok

Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh kualifikasi “*lebih dari cukup*” sebanyak 2 orang, “*cukup*” sebanyak 4 orang, “*baik*” sebanyak 5 orang, “*baik sekali*” sebanyak 1 orang dan “*sempurna*” sebanyak 1 orang .

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak kritis dengan media audio visual mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dengan rata-rata nilai 78,47. Dengan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa indikator *pertama* yaitu “memahami bahan simakan”, pada indikator penilaian ini secara keseluruhan mahasiswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki pemahaman bacaan yang baik. Sesuai dengan pendapat (Tarigan, 2015), tahap memahami yaitu tahap mengerti dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Dengan adanya media audio visual tentunya akan mempermudah mahasiswa dalam memahami permasalahan yang dibahas dalam bahan simakan tersebut.

Pada indikator *kedua* yaitu “membuat kesimpulan bahan simakan”, mahasiswa sudah mampu menjelaskan persoalan secara lengkap dan runtut walaupun masih ada yang beberapa yang membuat tidak lengkap.

Menurut Daeng (2010:31) salah satu yang harus diperhatikan dalam menyimak kritis adalah kemampuan penyimak dalam mengambil kesimpulan dari bahan simakan. Pada indikator *ketiga* yaitu “menilai bahan simakan”, berdasarkan hasil penelitian masih ada yang belum mampu menilai simakan dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam video tersebut. Mereka cenderung masih melihat secara eksplisit atau terlihat. Begitu juga pada indikator *keempat* yaitu “memberikan tanggapan terhadap bahan simakan”, masih ada yang belum mampu memberikan pendapat atau solusi yang logis terhadap bahan simakan. Mereka hanya mampu menceritakan kembali apa yang dilihat pada video sipakan tanpa bisa memberikan solusi agar kekurangan yang ada pada video bisa diperbaiki.

Menyimak merupakan kemampuan reseptif yang mana jika kemampuan penerimaan itu baik, maka memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan produktif seseorang. (Setyaningsih, 2019). Mahasiswa perlu untuk dilatih keterampilan menyimak agar mencapai suatu esensi yaitu kemampuan memahami apa yang dikatakan orang lain dan dapat memberikan respons serta jawaban yang seimbang sesuai dengan konteks pembicaraan. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi tentu membantu siswa menciptakan hasil simakan yang berkualitas sehingga berpengaruh terhadap hasil akhir yang disebut dengan prestasi belajar siswa (Ernawati & Rasna, 2020).

Bahan pembelajaran menyimak yang digunakan pada dasarnya haruslah bahan yang tidak terlalu sukar tetapi juga tidak terlalu mudah. Bahan pembelajaran menyimak harus dipersiapkan dengan baik sebab bahan pembelajaran menyimak harus relevan dengan kemampuan kognitif dan keterampilan siswa. Oleh karena itu guru atau dosen harus memilih bahan simakan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. (Ernawati & Rasna, 2020)

Dalam pembelajaran menyimak ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya: pertama, keengganan ikut terlibat. Tampak pada kegiatan menyimak kritis mahasiswa tidak dengan serius menyimak bahan simakan; kedua, perhatian dan kebiasaan. Siswa yang tidak fokus akan kesulitan memberikan respon terhadap bahan simakan. Mereka tampak kebingungan dalam menuliskan komentar dari bahan yang telah disimak. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang menyepelkan kegiatan menyimak dan itu akan membuat kegiatan menyimak tidak efektif, (Daeng et al., 2010).

KESIMPULAN

Keterampilan menyimak kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa. Media pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam memahami bahan simakan dan menjelaskan kembali isi yang ada dalam bahan yang disimak tersebut. media audio visual membantu dosen dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran disenangi oleh mahasiswa. Dengan adanya media audio visual maka keterampilan mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dengan klasifikasi *Cukup* sebesar 78,47.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak; para pendidik dapat menerapkan media pembelajaran untuk memotivasi siswa dan mahasiswa dalam kegiatan belajar; peneliti berikutnya dapat menjadikan bahan referensi dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminawati, B. F. (2019). *Keterampilan Menyimak Pidato*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/6j9ef>
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, 266–270.
- Aswadi. (2017). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Kritis sebagai Sarana Pemerolehan Pengetahuan. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XI, 1*(Pps Universitan Pendidikan Indonesia), 911.
- Daeng, K., Amir, J., & Hamsa, A. (2010). *Buku Keterampilan Menyimak.pdf* (p. 159). Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Darihastining, S., Islam, A. F., & Sulistyowati, H. (2021). *Menyimak Kritis* (Issue October). Yogyakarta: Gombang Buku Budaya. <https://www.researchgate.net/publication/355093975%0A3>.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran* (Fatma Sukmawati (ed.)). Klaten: Tahta Media Group.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak : Keterampilan berkomunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif* (D. Harefa (ed.)). Banyumas: Lutfi Gilang.
- Narapadia, F., Yulistio, D., & Suhartono. (2019). Kemampuan Menyimak Kritis Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 09 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 166–173.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastronesia*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Setyaningsih, D. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menyimak Kritis Ceramah dengan Metode Kontekstual*.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta*
(Issue April). bandung: Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046#>

Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.